

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN ANTENATAL CARE  
DI PUSKESMAS MADISING NA MARIO  
KOTA PAREPARE**

*Related Factors with Antenatal Care Using in Health Center Madising Na Mario  
Parepare City*

**Usman, Nur Ulfa Damayanti Suherman, Ayu Dwi Putri Rusman**

Program Studi Kesehatan Masyarakat FIKES UMPAR

([usman@umpar.ac.id](mailto:usman@umpar.ac.id))

([ulfadamayantisuherman@yahoo.com](mailto:ulfadamayantisuherman@yahoo.com))

([ayudwiputri88@yahoo.co.id](mailto:ayudwiputri88@yahoo.co.id))

**ABSTRAK**

Pemanfaatan pelayanan ANC oleh sejumlah ibu hamil di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor umur, paritas, dukungan suami/keluarga, dukungan tenaga kesehatan, media informasi, dan kondisi ibu hamil dengan pemanfaatan *antenatal care* di Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare. Jenis penelitian ini adalah observasional dengan menggunakan desain *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini yaitu pasien ibu hamil yang memeriksakan kandungan di Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare sejumlah 508 ibu hamil. Penentuan sampel dengan menggunakan teknik *accidental sampling* sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 84 sampel. Hasil penelitian variabel yang menunjukkan ada hubungan dengan pemanfaatan ANC adalah variabel umur ( $p=0,012$ ;  $r=0,273$ ), dan variabel yang tidak ada hubungan adalah variabel paritas ( $p=0,095$ ;  $r=0,183$ ), variabel dukungan suami/keluarga ( $p=0,293$ ;  $r=0,116$ ), variabel dukungan tenaga kesehatan ( $p=0,605$ ;  $r=0,057$ ), variabel media informasi ( $p=0,964$ ;  $r=0,005$ ), dan variabel kondisi ibu hamil ( $p=0,861$ ;  $r=0,19$ ). Oleh karena itu, diharapkan pada penelitian selanjutnya memasukkan lebih banyak variabel mengenai faktor pemanfaatan ANC.

**Kata Kunci:** *Antenatal Care, ibu hamil, dan umur*

**ABSTRACT**

*Utilization of ANC services by a number of pregnant women in Indonesia is not fully in accordance with the guidelines set. The purpose of this study is to determine the relationship of age, parity, support of husband / family, support of health workers, information media, and the condition of pregnant women with the use of antenatal care at Health Centers Madising Na Mario Community in Parepare City. The type of this research is observational by using cross sectional study design. The population in this study were pregnant women who examined the content at the Health Centers Madising Na Mario Parepare City a total of 508 pregnant women. Determination of the sample by using accidental sampling technique so that the number of samples in this study were as many as 84 samples. The result of the research of the variables showing the relationship with the utilization of ANC is the age variable ( $p = 0.012$ ;  $r = 0.273$ ), and the unrelated variables are the parity variables ( $p = 0.095$ ;  $r = 0.183$ ), the variable of husband / ( $P = 0,964$ ;  $r = 0,006$ ), variable of information media ( $p = 0,964$ ;  $r = 0,006$ ), and pregnant woman condition*

variable ( $p = 0,861$ ;  $r = 0,19$ ). Therefore, it is desirable that in subsequent research to include more variables regarding ANC utilization factors

**Keywords:** *Antenatal Care, pregnant women, and age*

## PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) *Antenatal Care* (ANC) adalah untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Pemeriksaan ANC bagi ibu hamil bertujuan untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang mungkin ada atau akan timbul pada kehamilan tersebut. Apabila cepat diketahui akan dapat segera diatasi sebelum berpengaruh tidak baik terhadap kehamilan dengan melakukan pemeriksaan ANC.<sup>1</sup> Pemanfaatan pelayanan ANC oleh seorang ibu hamil dapat dilihat dari cakupan pelayanan ANC. Cakupan pelayanan *antenatal* dapat dipantau melalui cakupan pelayanan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah cakupan ibu hamil yang mendapatkan pelayanan ANC sesuai standar yang pertama kali pada masa kehamilan dan tidak tergantung usia kehamilan (K1), sedangkan cakupan kunjungan ibu hamil K4 adalah cakupan ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan ANC sesuai standar paling sedikit 4 kali disatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Ibu hamil dianjurkan untuk

melakukan pengawasan *antenatal* setidaknya sebanyak 4 kali.<sup>2</sup>

Setiap wanita hamil menghadapi resiko komplikasi yang bisa mengancam jiwanya. Oleh karena itu, setiap wanita hamil memerlukan sedikitnya empat kali kunjungan selama periode *antenatal* yaitu satu kali kunjungan selama trimester pertama (sebelum 14 minggu), satu kali kunjungan selama trimester kedua (antaraminggu 14-28) dan dua kali kunjungan selama trimester ketiga (antara minggu 28-36 dan sesudah minggu ke-36).<sup>3</sup>

Berdasarkan data Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan tahun (2014), AKI Tahun 2013 yang dilaporkan adalah 115 orang atau 78.38 per 100.000 kelahiran hidup, terdiri dari kematian ibu hamil 18 orang (15,65%), kematian ibu bersalin 59 orang (51,30%), kematian ibu nifas 38 orang (33,04%). Adapun kematian ibu menurut umur yaitu <20 tahun sebanyak 6 orang, umur 20-34 tahun sebanyak 77 orang, dan  $\geq 35$  tahun sebanyak 32 orang, sedangkan Tahun 2014 jumlah kematian ibu yang dilaporkan menjadi 138 orang atau 93.20 per 100.000 kelahiran hidup, terdiri dari kematian ibu hamil 15 orang (10,86%), kematian ibu

bersalin 54 orang (39,13%), kematian ibu nifas 69 orang (50,00%). Adapun kematian ibu menurut umur yaitu <20 tahun sebanyak 14 orang, umur 20-34 tahun sebanyak 87 orang, dan  $\geq 35$  tahun sebanyak 37 orang.

Penyebab langsung kematian ibu umumnya adalah perdarahan, eklampsia/preeklampsia, abortus, infeksi, dan partus lama. Penelusuran lebih lanjut, penyebab langsung itu ternyata bertumpu pada rendahnya status gizi dan kesehatan ibu hamil, akibat masih ditemuinya beberapa hambatan. Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun (2014) bahwa cakupan pelayanan K1 tercatat sebesar 99,48%. Di mana Kabupaten paling tinggi cakupannya Kabupaten Bulukumba sebesar 102,68% dan terendah di Kabupaten Enrekang sebesar 81,77% dan pelayanan K4 sebesar 91,57% yaitu Kabupaten paling tinggi Kota Makassar sebesar 97,09% dan terendah di Kabupaten Sidrap sebesar 72,84%. Dari data ibu hamil yang mendapatkan pelayanan ANC minimal empat kali (K4) masih tergolong rendah. Secara nasional masih berada dibawah target Standar Pelayanan Minimal (SPM) yaitu sebesar 95%. Pemanfaatan pelayanan ANC oleh sejumlah ibu hamil di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Hal ini cenderung menyulitkan

tenaga kesehatan dalam melakukan pembinaan pemeliharaan kesehatan ibu hamil secara teratur dan menyeluruh, termasuk deteksi dini terhadap faktor resiko kehamilan yang penting untuk segera ditangani.<sup>4</sup>

Penelitian yang dilakukan Sarminah (2013) menunjukkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan ANC yaitu, faktor predisposisi meliputi (umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan jarak kehamilan), faktor pemungkin meliputi penghasilan keluarga dan faktor kebutuhan (kondisi ibu hamil).<sup>5</sup> Selain itu penelitian yang dilakukan Hasana (2014) juga menunjukkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ANC antara lain, pengetahuan, sikap, dukungan tenaga kesehatan dan media informasi.<sup>6</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan menggunakan desain *cross sectional study* untuk mengetahui hubungan antara faktor umur, pekerjaan, paritas, dukungan suami/keluarga, dukungan tenaga kesehatan, media informasi, dan kondisi ibu hamil dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan, pada bulan Mei-Juni tahun 2017.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner untuk mendapatkan informasi mengenai semua variabel yang diteliti.<sup>7</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil memanfaatkan pelayanan *antenatal care* yaitu sebanyak 508. Sampel yang digunakan sebanyak 84 yang diperoleh dengan menggunakan teknik *accidental sampling*.<sup>7</sup> Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *regresi linear sederhana*.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare, pengumpulan data dilaksanakan mulai tanggal 26 Mei sampai 26 Juli 2017 dengan metode wawancara dan berpedoman pada kuesioner dan sampel. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden di Puskesmas Madising Na Mario menunjukkan bahwa dari 84 responden, jumlah ibu hamil yang memanfaatkan pelayanan ANC berdasarkan kelompok umur 20-35 tahun yaitu 78,6%, dan kelompok umur <20 atau >35 tahun yaitu 21,4%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umumnya ibu hamil yang memanfaatkan pelayanan ANC di Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare berumur 20-35 tahun

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur

Umur Responden	n	%
20-35	66	78,6
<20 atau >35	18	21,4
Total	84	100,0

Sumber : Data Primer, 2017

Hasil analisis bivariat berdasarkan variabel paritas menunjukkan bahwa dari 84 responden, jumlah ibu hamil dengan paritas <3 kali yaitu 71,4% dengan frekuensi atau ibu hamil yang memeriksakan kandungannya sebanyak 60 ibu hamil, dan paritas  $\geq 3$  kali yaitu 28,6% dengan frekuensi atau ibu hamil yang memeriksakan kandungan sebanyak 24 ibu hamil. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umumnya ibu hamil yang memanfaatkan pelayanan ANC di Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare adalah ibu hamil yang memiliki jumlah paritas <3 kali. Jumlah ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami/keluarga yang cukup yaitu 81,0%, dan mendapatkan dukungan suami/keluarga yang rendah yaitu 19,0%. Jumlah ibu hamil yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan yang cukup yaitu 83,0% dan yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan yang kurang yaitu 1,2%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umumnya ibu hamil di Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare mendapatkan

dukungan tenaga kesehatan yang cukup. Ibu hamil yang mendapatkan media informasi yang cukup yaitu 77,4% dengan frekuensi ibu hamil yang mendapat media informasi yang cukup sebanyak 65 ibu hamil, dan yang mendapatkan media informasi yang kurang yaitu 22,6% dengan frekuensi ibu hamil yang mendapatkan media informasi kurang sebanyak 19 ibu hamil. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umumnya ibu hamil di Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare mendapatkan media informasi yang cukup. Ibu hamil yang tidak mengalami tanda bahaya yaitu 76,2%. Dan yang mengalami tanda bahaya yaitu 23,8%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umumnya ibu hamil di Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare tidak mengalami tanda bahaya. Ibu hamil yang tidak memanfaatkan pelayanan ANC yaitu 78,6%, dan yang memanfaatkan pelayanan ANC yaitu 21,4%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umumnya ibu hamil di Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare tidak memanfaatkan pelayanan ANC

Hasil penelitian berdasarkan analisis bivariat untuk variabel umur ibu hamil dengan pemanfaatan ANC menunjukkan hubungan yang sedang ( $r=0,273$ ) dan nilai koefisien dengan determinasi 0,074 artinya,

umur mempengaruhi pemanfaatan ANC sebesar 7,4% dan sisanya 92,6% pemanfaatan ANC ibu hamil dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan yang signifikan antara umur ibu hamil dengan pemanfaatan ANC ( $p=0,012$ ).

Tabel 1. Distribusi berdasarkan Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	n	%
<b>Paritas</b>		
<3 kali	60	71,4
$\geq 3$ kali	24	28,6
<b>Dukungan Suami/Keluarga</b>		
Cukup	68	81,0
Kurang	16	19,0
<b>Dukungan Tenaga Kesehatan</b>		
Cukup	83	98,8%
Kurang	1	1,2%
<b>Media Informasi</b>		
Cukup	65	77,4%
Kurang	19	22,6%
<b>Kondisi Ibu Hamil</b>		
Ada	20	23,8%
Tidak Ada	64	76,2%
<b>Pemanfaatan Pelayanan ANC</b>		
Memanfaatkan	18	21,4%
Tidak Memanfaatkan	66	78,6%

Sumber : Data Primer, 2017

Hasil penelitian berdasarkan analisis bivariat hubungan paritas ibu hamil dengan pemanfaatan ANC menunjukkan hubungan yang lemah ( $r=0,183$ ). Nilai koefisien dengan determinasi 0,034 artinya, paritas mempengaruhi pemanfaatan ANC sebesar 3,4% dan sisanya 96,6% pemanfaatan ANC

ibu hamil dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji statistik didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas ibu hamil dengan pemanfaatan ANC ( $p=0,095$ ).

Hasil penelitian berdasarkan analisis bivariat yang dilakukan terhadap 84 responden, maka ditemukan hubungan dukungan keluarga/suami dengan pemanfaatan ANC menunjukkan hubungan yang lemah ( $r=0,116$ ). Nilai koefisien dengan determinasi 0,013 artinya, dukungan suami/keluarga mempengaruhi pemanfaatan ANC sebesar 1,3% dan sisanya 98,7% pemanfaatan ANC ibu hamil dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji statistik didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami/keluarga ibu hamil dengan pemanfaatan ANC ( $p=0,293$ ).

Hasil penelitian terhadap dukungan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan ANC menunjukkan hubungan yang lemah ( $r=0,057$ ). Nilai koefisien dengan determinasi 0,003 artinya, dukungan tenaga kesehatan mempengaruhi pemanfaatan ANC sebesar 0,3% dan sisanya 99,7% pemanfaatan ANC ibu hamil dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji statistik didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan ibu hamil dengan pemanfaatan ANC ( $p=0,605$ ).

Hasil penelitian berdasarkan analisis bivariat hubungan media informasi dengan pemanfaatan ANC menunjukkan hubungan yang lemah ( $r=0,005$ ). Nilai koefisien dengan determinasi 0,000 artinya, dukungan media informasi mempengaruhi pemanfaatan ANC sebesar 0,0% dan sisanya 100% pemanfaatan ANC ibu hamil dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji statistik didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara media informasi dengan pemanfaatan ANC ( $p=0,964$ ).

Hasil penelitian berdasarkan analisis bivariat hubungan kondisi ibu hamil dengan pemanfaatan ANC menunjukkan hubungan yang lemah ( $r=0,019$ ). Nilai koefisien dengan determinasi 0,000 artinya, kondisi ibu hamil mempengaruhi pemanfaatan ANC sebesar 0,0% dan sisanya 100% pemanfaatan ANC ibu hamil dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kondisi ibu hamil dengan pemanfaatan ANC ( $p=0,861$ ).

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara umur ibu hamil dengan pemanfaatan ANC ( $p=0,012$ ). Hasil penelitian ini senada penelitian Hariastuti (2013) yang menunjukkan ada pengaruh hubungan umur dengan pemanfaatan ANC

pada ibu hamil sebesar 1,56%.<sup>8</sup> Namun, berbeda dengan penelitian Sarminah (2012) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pemanfaatan ANC pada ibu hamil dikarenakan pada hasil penelitian ini menunjukkan ibu hamil yang berumur 20-35 tahun dan ibu hamil yang berumur <20 atau >35 tahun memiliki persentase yang sama dalam melakukan kunjungan *antenatal care*.<sup>5</sup>

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa ibu hamil yang berumur 20-35 tahun lebih banyak memanfaatkan pelayanan ANC dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki resiko tinggi yaitu umur <20 atau >35 tahun. Menurut penelitian Hardjanti (2007) dikutip Padila (2014) seorang wanita sebagai insan biologis sudah memasuki usia produksi beberapa tahun sebelum mencapai umur dimana kehamilan dan persalinan dapat berlangsung aman, yaitu 20-35 tahun, setelah itu resiko ibu akan meningkat setiap tahun.<sup>2</sup>

Hasil ini sejalan dengan konsep menurut Rohmah (2012) yaitu kesiapan ibu hamil dalam mengikuti pelayanan ANC bermakna dengan perubahan yang terjadi akibat proses pertumbuhan dan perkembangan (bertambahnya umur) dan interaksi dengan latar belakang pengalaman.<sup>8</sup> Rentang usia tertentu adalah baik untuk menjalankan peran pengasuh dan mengikuti

pelayanan ANC, apabila terlalu muda atau terlalu tua mungkin tidak dapat menjalankan peran tersebut secara optimal. Dalam hal ini ada kesesuaian antara teori tersebut dengan hasil analisis yaitu banyaknya kelompok umur ibu hamil antara 20-35 tahun yang memanfaatkan pelayanan ANC dibandingkan dengan kelompok umur ibu hamil <20 atau >35 tahun.

Hasil ini tidak sejalan dengan aspek kebutuhan layanan ANC dimana yang harusnya lebih diutamakan kelompok umur <20 atau >35 tahun, mengingat tingkat kerentanan kehamilan dan komplikasi kehamilan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok usia 20-35 tahun. Pada umur dibawah 20 tahun, rahim dan panggul sering kali belum tumbuh mencapai ukuran dewasa. Akibatnya ibu hamil pada usia itu mungkin mengalami persalinan yang lama, atau gangguan lainnya karena ketidaksiapan ibu menerima tugas dan tanggung jawab sebagai orang tua. Akibatnya ibu hamil pada usia itu mungkin mengalami persalinan yang lama, atau gangguan lainnya karena ketidaksiapan ibu menerima tugas dan tanggung jawab sebagai orang tua.

Resiko kehamilan pada ibu yang terlalu muda biasanya timbul karena mereka belum siap secara psikis maupun fisik. Secara psikis, umumnya remaja belum siap menjadi

ibu. Selain tidak ada persiapan, kehamilannya pun tidak dipelihara dengan baik. Resiko fisiknya pun tak kalah besar karena beberapa organ reproduksi remaja putri seperti rahim belum cukup matang untuk menanggung beban kehamilan. Sedangkan resiko kehamilan yang akan dihadapi pada usia tua hampir mirip dengan kehamilan diusia muda hanya saja karena faktor kematangan fisik yang dimiliki.<sup>9</sup> Upaya tenaga kesehatan harus lebih gencar untuk mensosialisasikan mengenai usia yang baik dalam menghadapi kehamilan kepada masyarakat terutama untuk kalangan remaja dan ibu berumur lebih dari 35 tahun, sehingga berkurangnya angka pernikahan di usia muda (kurang dari 20 tahun).

Bila dilihat dari kunjungan ANC, kelompok ibu hamil yang memiliki paritas <3 kali yaitu (71,4%) lebih banyak memanfaatkan pelayanan ANC dibandingkan dengan kelompok ibu hamil yang memiliki paritas  $\geq 3$  kali yaitu (28,6%) mungkin hal ini disebabkan karena ibu hamil yang mempunyai anak <3 sangat mengharapkan kehamilannya sehingga ia lebih giat memeriksakan kehamilannya secara teratur agar anak yang ada dalam kandungannya terlahir dengan baik dan sehat. Begitu juga dengan ibu yang sudah seringkali hamil dan melahirkan mereka sudah terbiasa, terlebih

lagi bila selama kehamilannya tidak mengalami peristiwa yang membuat kehamilannya terganggu, ini juga yang menyebabkan mereka merasa tidak perlu untuk memeriksakan kehamilannya. Teori ini sejalan dengan Rohmah (2012) menyatakan bahwa pasangan dalam keluarga primigravida (baru memiliki anak pertama kali) cenderung berbagi persiapan untuk menjadi orang tua, dan keinginan untuk menjadi orang tua yang baik sangat kuat, sehingga mempengaruhinya untuk melakukan persiapan pendidikan prenatal.<sup>8</sup>

Hasil penelitian analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan antara paritas ibu hamil dengan pemanfaatan ANC ( $p=0,095$ ). Penelitian ini sejalan dengan Sarminah (2012) yang menyatakan tidak ada hubungan antara paritas dengan pemanfaatan ANC pada ibu hamil.<sup>5</sup> Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian Vitriyani (2012) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara paritas dengan pemeriksaan ANC pada ibu hamil.<sup>10</sup> Namun, berbeda dengan penelitian Hariastuti (2003) dikutip Sarminah (2012) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan pemanfaatan ANC ibu hamil dari hasil analisis tersebut ibu dengan paritas kurang dari 3 anak mempunyai peluang 2 kali untuk memanfaatkan pelayanan *antenatal* sebanyak

lebih atau sama dengan 4 kali dibandingkan dengan ibu yang paritasnya lebih atau sama dengan 3 anak.<sup>5</sup> Paritas rendah maupun tinggi pada ibu hamil tetap memanfaatkan pelayanan ANC. Kesadaran ibu hamil yang baik mempengaruhi ibu dalam pemanfaatan ANC karena ibu sadar bahwa kesehatan merupakan kebutuhan yang sangat penting terutama bagi ibu yang sedang dalam keadaan mengandung. Ibu yang telah melahirkan tiga anak atau lebih, maka perlu diwaspadai kemungkinan persalinan lama, karena makin banyak anak rahim ibu akan semakin lemah, sehingga diperlukan untuk memeriksakan kehamilan secara teratur dan mengikuti petunjuk bidan atau dokter mengenai apa yang harus dilakukan, dan meminta pertolongan bidan atau dokter pada saat persalinan.

Memperhatikan jarak kehamilan sangat penting untuk menjaga kesehatan ibu hamil dengan janin yang dikandungnya. Mengikuti kelas ibu hamil akan menambahkan pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan kehamilan salah satunya jarak kehamilan yang sehat. Ibu hamil dapat mengetahui bahwa jarak kehamilan dekat sebagai faktor risiko dalam kehamilan. Oleh sebab itu, tenaga kesehatan harus lebih sering memotivasi semua ibu hamil untuk melakukan kunjungan pemeriksaan

kehamilan, agar semua ibu hamil dapat dimonitoring keadaan ibu dan bayinya sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi baik dalam masa kehamilan, persalinan maupun nifas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami/keluarga ibu hamil dengan pemanfaatan ANC ( $p=0,293$ ). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Karamelka (2015) menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami/keluarga dengan pemanfaatan ANC.<sup>11</sup> Senada juga dengan hasil penelitian Vitriyani (2012) menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan suami/keluarga dengan pemanfaatan ANC.<sup>10</sup> Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Hasana (2014), menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami/keluarga dengan pemanfaatan ANC.<sup>6</sup>

Ibu hamil yang memiliki dukungan suami/keluarga cukup maupun kurang ibu tetap memanfaatkan pelayanan ANC. Ini disebabkan karena kemandirian ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ke puskesmas, tidak hanya itu lokasi dan jarak puskesmas yang strategis membuat ibu hamil tanpa dukungan suami/ keluarga tetap melakukan pemeriksaan kandungan. Pemanfaatan pelayanan ANC memiliki

banyak faktor penyebab atau faktor yang berpengaruh dan saling berkaitan satu sama lain. Sehingga untuk memastikan ibu memanfaatkan pelayanan ANC maka diperlukan berbagai faktor yang mampu mendukung ketercapaiannya. Ibu hamil dengan dukungan suami yang cukup bisa saja kurang memanfaatkan pelayanan ANC. Suami secara materil maupun non-materil harus bisa mendukung istri untuk selalu mempertahankan kondisinya yang sehat disaat hamil untuk kepentingan ibu dan bayi dalam kandungan.

Memberikan izin untuk memeriksakan kehamilan, menganjurkan istri memeriksakan kehamilan ke pelayanan kesehatan, menyediakan waktu untuk mendampingi istri memeriksakan kehamilannya, menyediakan dana untuk ibu memeriksakan kehamilan, membantu ibu dalam mencari informasi tentang kesehatan selama masa kehamilan, mengingatkan istri untuk memeriksakan kehamilannya, dan memperhatikan kesehatan istri selama hamil merupakan bentuk dukungan suami kepada istri dalam memanfaatkan pelayanan ANC. Hal-hal tersebut sangat dibutuhkan jika suami menginginkan agar ketika masa hamil istri sampai proses persalinan berjalan dengan lancar dan dalam keadaan yang sehat untuk keduanya (ibu dan bayi).<sup>11</sup>

Dukungan suami merupakan dorongan, motivasi terhadap istri, baik secara moral maupun material. Dukungan dan peran serta suami dalam masa kehamilan terbukti meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi kehamilan dan proses persalinan, bahkan juga memicu produksi ASI. Lingkungan keluarga yang harmonis ataupun lingkungan tempat tinggal yang kondusif sangat berpengaruh terhadap keadaan emosi ibu hamil. Wanita hamil sering kali mempunyai ketergantungan terhadap orang lain disekitarnya.<sup>12</sup>

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan ibu hamil dengan pemanfaatan ANC ( $p=0,605$ ). Hasil penelitian ini senada dengan peneltian Susanto, dkk (2016) menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan ANC. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Hasanah (2014) dan Nirmala, dkk (2014) menunjukkan ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan ANC.<sup>6</sup>

Ibu hamil yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan yang cukup dan kurang akan tetap memanfaatkan pelayanan ANC dengan optimal. Peranan dan pelayanan tenaga kesehatan di Puskesmas Madising Na Mario untuk semua ibu hamil yang

memanfaatkan pelayanan ANC tersebut sudah cukup memadai dengan selalu memberikan motivasi yang baik dan mengingatkan setiap ibu hamil untuk rutin melakukan pemeriksaan. Menurut Sarfino dikutip Hasanah (2014), dukungan petugas kesehatan merupakan dukungan sosial dalam bentuk dukungan informasi yang jelas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kehamilan.<sup>6</sup>

Tenaga kesehatan dapat memberikan peranannya melalui dukungan aktif melalui kelas ANC dan pasif dengan memberikan kesempatan kepada ibu hamil yang mengalami masalah untuk berkonsultasi. Dukungan petugas kesehatan merupakan dukungan sosial dalam bentuk dukungan informasi, dimana perasaan subjek bahwa lingkungan (petugas kesehatan) memberikan informasi yang jelas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kehamilan. Tenaga kesehatan memberikan peranan aktif dalam memotivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan memeriksakan kehamilan dengan menjaga asupan makanan yang dimakan.<sup>12</sup>

Selain itu, tenaga kesehatan juga berperan untuk meningkatkan derajat kesehatan salah satunya dengan memberikan motivasi dan informasi yang lebih banyak kepada ibu hamil mengenai pemeriksaan

kandungan, kesehatan janin, dan pada saat masa nifas.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara media informasi dengan pemanfaatan ANC ( $p=0,964$ ). Penelitian ini senada dengan hasil penelitian Ainayah (2017) menunjukkan tidak ada hubungan antara media informasi dengan pemanfaatan ANC. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian Hasanah (2014) menunjukkan ada hubungan antara media informasi dengan pemanfaatan pelayanan ANC.<sup>6</sup>

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa ibu hamil mendapatkan informasi yang cukup dan kurang akan tetap memanfaatkan pelayanan ANC. Ibu hamil yang mendapatkan informasi yang cukup akan memanfaatkan pelayanan ANC begitu pula dengan ibu hamil yang tidak mendapatkan informasi mengenai ANC, disebabkan karena tingginya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan ibu dan janin. Ibu hamil yang mendapatkan pengetahuan mengenai ANC akan memiliki pengetahuan yang lebih banyak mengenai kesehatan ibu dan anak dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan informasi yang cukup. Pengertian dari informasi secara umum adalah data yang telah diolah berasal dari pengetahuan yang dapat digunakan untuk

pengambilan keputusan, baik masa sekarang atau masa yang akan datang.

Ibu hamil yang mendapatkan informasi kehamilan yang cukup, rata-rata mendapatkan informasi hanya melalui penyuluhan sedangkan media informasi yang berkembang pesat di masa sekarang kurang dimanfaatkan dengan baik. Oleh sebab itu, pengetahuan ibu hamil harus lebih dikembangkan lagi dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas media informasi yang sudah ada berupa website, media sosial, dan media elektronik yang sudah berkembang sangat baik di masa sekarang ini. Sehingga, pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilan dan informasi tentang pendidikan anak semakin bertambah dan semakin baik terutama mengenai ANC.

Seseorang yang dapat mengakses banyak media informasi memiliki pengetahuan yang lebih baik dari pada seseorang yang mengakses sedikit media informasi. Selain itu, pemerintah juga harus memberikan informasi mengenai ANC, karena sangat membantu ibu hamil memperoleh informasi yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara kondisi ibu hamil dengan pemanfaatan ANC ( $p=0,861$ ). Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Sarminah (2012), menunjukkan bahwa tidak

ada hubungan yang bermakna antara kondisi ibu hamil dengan pemanfaatan ANC.<sup>5</sup> Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Karamelka (2016), menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara kondisi ibu hamil dengan pemanfaatan pelayanan ANC pada hasil penelitian ini ibu hamil yang mengalami tanda bahaya memanfaatkan pelayanan ANC dikarenakan kondisi ibu yang mengalami tanda bahaya keluhan/ada penyakit selama kehamilan harus memeriksakan kehamilannya ketempat pelayanan antenatal, agar ibu lebih mengetahui kondisi keselamatan dan kehamilan ibu.<sup>11</sup>

Hasil penelitian menunjukkan dari 23,8% ibu hamil yang mengalami tanda bahaya diantaranya: komplikasi obstetri tidak langsung yaitu penyakit hepatitis, hipertensi, anemia, infeksi saluran kencing, dan komplikasi obstetri langsung yang dialami ibu hamil selama masa kehamilan yaitu mual hebat selama 9 bulan, perdarahan, keracunan kehamilan, ketuban pecah dini, sungsang primigravida. Hasil penelitian ini juga diperoleh bahwa ibu hamil yang mengalami tanda bahaya maupun tidak mengalami tanda bahaya akan tetap memanfaatkan pelayanan ANC. Ini dikarenakan ibu yang dalam kondisi mengalami tanda bahaya maupun tidak mengalami tanda bahaya tetap ingin

mengetahui keadaan janin maupun dirinya sendiri dengan memanfaatkan pelayanan ANC.

Kondisi ibu selama kehamilan harus dipahami, agar ibu tahu bagaimana keadaan (keluhan) normal atau tidak. Keluhan yang tidak membahayakan bagi kehamilan seperti perubahan hormonal atau perubahan bentuk tubuh. Keluhan atau keadaan yang membahayakan seperti perdarahan baik sedikit atau banyak, pembengkakan pada kaki yang tidak hilang setelah istirahat rebahan yang disertai nyeri kepala, mual dan nyeri ulu hati keluar cairan ketuban sebelum kehamilan cukup umur, janin tidak bergerak atau jarang dalam sehari semalam dan berat badan tidak bertambah bahkan turun.

Peneliti menyatakan bahwa ketika seseorang dalam kondisi yang tidak sehat atau mengalami gangguan, maka mereka akan lebih sadar untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dengan cukup agar kondisi mereka menjadi baik. Sama seperti ibu hamil, ketika mereka mengalami keluhan/komplikasi saat hamil maka mereka akan lebih waspada dan lebih cermat dalam menjalani setiap proses kehamilannya. Ibu hamil yang mengalami keluhan/komplikasi akan memanfaatkan pelayanan ANC demi menjaga kondisi mereka membaik atau tidak lebih memburuk nantinya.

Ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang akan menganggap bahwa tanda bahaya (komplikasi) yang dialami merupakan hal yang wajar bagi ibu hamil dan bukan merupakan masalah bagi kehamilannya. Padahal sebenarnya, tanda bahaya (komplikasi) yang terjadi menandakan bahwa terdapat kelainan atau gangguan pada kehamilan dan ini bisa meningkat bahayanya jika dibiarkan begitu saja tanpa adanya penanganan yang profesional.

Pemanfaatan pelayanan ANC memiliki banyak faktor penyebab atau faktor yang berpengaruh dan saling berkaitan satu sama lain. Sehingga untuk memastikan ibu memanfaatkan pelayanan ANC maka diperlukan berbagai faktor yang mampu mendukung ketercapaiannya ketidaktahuannya terhadap tanda bahaya (komplikasi) yang biasa dialami ibu hamil. Namun, ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang tinggi dan tidak memiliki tanda bahaya pada saat kehamilannya akan tetap memanfaatkan pelayan ANC dengan tujuan ingin memonitoring keadaan bayi dalam kandungannya dan untuk kesehatan dirinya sendiri.

Menurut Rohmah (2010) dikutip Sarinah (2012), tanda bahaya dalam kehamilan yang perlu diwaspadai antara lain:

perdarahan, demam tinggi, mual hebat sebelum 9 bulan, kejang-kejang, dan pingsan.<sup>8</sup> Kondisi ibu hamil sangat berpengaruh terhadap proses kehamilan, persalinan, maupun saat nifas. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendidikan kesehatan terhadap kondisi ibu hamil utamanya adalah pendidikan mengenai tanda bahaya (komplikasi) yang sering dialami ibu saat hamil dan apa yang harus dilakukan ibu jika komplikasi atau tanda bahaya tersebut dialami oleh ibu.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara umur ibu hamil dengan pemanfaatan ANC di Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare, tidak ada hubungan antara paritas ibu hamil, dukungan suami/keluarga, dukungan tenaga kesehatan, media informasi dan kondisi ibu hamil dengan pemanfaatan ANC di Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare. Saran untuk tenaga kesehatan agar melakukan upaya sosialisasi mengenai usia yang baik dalam kehamilan harus lebih

gencar dilakukan kepada masyarakat, hal ini dapat melibatkan ibu-ibu kader yang sangat membantu untuk meningkat derajat kesehatan dalam masyarakat, sehingga berkurangnya angka pernikahan usia muda (kurang dari 20 tahun) yang dapat menyebabkan komplikasi pada kehamilan begitu juga kehamilan lebih dari 35 tahun. Promosi/penyuluhan kesehatan, didukung sarana dan prasarana yang lebih baik diantaranya menggunakan media *leaflet*, media poster dan media informasi lainnya. Bagi Ibu hamil dihimbau agar senantiasa ikut serta dalam program penyuluhan/promosi kesehatan yang terkait dengan pemanfaatan ANC agar ibu hamil dapat mengetahui pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan dan lebih memanfaatkan teknologi yang ada di masa sekarang ini agar lebih banyak mendapatkam informasi mengenai kesehatan ibu dan anak. Bagi peneliti lain, perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemeriksaan ANC dengan menambahkan variabel-variabel yang belum diteliti oleh peneliti.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Winkjosastro, H. Dalam Ilmu Kebidanan. Jakarta : yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2013.
2. Padila. 2012. Ilmu Keperawatan: Keperawatan Maternitas. Jilid 1. Yogyakarta: Nuha Medika. 2014.

3. Prawirohardjo, Sarwono. Ilmu Kebidanan. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2014 (154).
4. [KEMENKES RI] Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Kesehatan dalam Karangka Sustainable Development Goals (SDGs). Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. Sarminah. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan *Antenatal Care* di Provinsi Papua Tahun 2012 [Skripsi]. Jakarta: Universitas Indonesia, Fakultas Kesehatan Masyarakat 2012. [Diakses 06 Maret 2017] <https://lib.ui.ac.id>
5. Hasanah U. Faktor Predisposisi, Pemungkin, dan Penguat yang Berhubungan dengan Pemanfaatan *Antenatal Care* di Puskesmas Antara Kota Makassar. Universitas Hasanudin Fakultas Kesehatan Masyarakat Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan: Makassar. 2014. [Diakses 06 Maret 2016] <http://repository.unhas.ac.id>
6. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan Ed. Rev. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
7. Nikmatur Rohmah. Proses Keperawatan Teori dan Aplikasi. Jakarta AR-Ruzz Medika
8. Kusparlina Eni. Jurnal Umur Ibu Hamil: Hubungan antara Umur dan Status Gizi Ibu Berdasarkan Ukuran Lingkar Lengan Atas dengan Jenis BBLR. Madiun: Akademi Kebidanan Muhammadiyah Madiun. 2016. 7(1):6-7. [Diakses 14 Agustus 2017]. <http://forikesejournal.com/index.php/SF/article/download/8/5>.
9. Vitriyani. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) K1 Ibu Hamil di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo: 2012. 5(2) : 156-153 [Diakses 05 Maret 2017]. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id>
10. Karamelka W. Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Kec. Wolo Kab. Kolaka [Skripsi]. Kendari: Universitas Halu Oleo Kendari Fakultas Kesehatan Masyarakat. 2015. [Diakses 06 April 2017] <http://sitedi.uho.ac.id>
11. Rahmatang, Samsinar. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil. Makassar: Masagena Press. 2013